

Analisa Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Keprofesionalan Guru Terhadap Perubahan Kurikulum di MIS Guppi Talang Rimbo

Caca Juliansyah¹, Muftara Hidayati², Novviana³, Noviani⁴, Raudatun Nashiha⁵, Cikdin⁶
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3,4,5,6}

E-mail: Caca.juliansyah28@gmail.com , Tarahidayanti@gmail.com,
novianaramli83@gmail.com, novianin177@gmail.com , raudatun@gmail.com,
cikdin@iaincurup.ac.id

Abstrak

Seiring perkembangan zaman perubahan terjadi suatu sistem pendidikan di Indonesia. perkembangan tersebut dapat kita dilihat dari kebijakan-kebijakan dan pembaharuan standar Pendidikan yang berlaku seperti pergantian kurikulum. Dengan seiringnya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keprofesionalan guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan keprofesionalan guru yaitu melalui Merencanakan program, Melaksanakan Program, Melakukan Supervisi dan Evaluasi, Serta melaksanakan system informasi sekolah. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan keprofesionalan guru yaitu latar belakang guru kerjasama antar sesama guru ,motivasi dari kepala sekolah . sedangkan faktor penghambatnya yaitu Kurangnya motivasi pada diri guru dan sarana dan prasarana yng kurang memadai. Peningkatan keprofesionalan guru terhadap perubahan kurikulum dapat dilihat dari berbagai aspek yang dimiliki guru professional, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional. Apabila kompetensi tersebut sudah dimiliki guru maka perubahan kurikulum bukanlah masalah yang besar.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Keprofesionalan, Kurikulum

Abstract

As time goes by, changes occur in the education system in Indonesia. We can see this development from policies and updates to applicable educational standards such as changes to the curriculum. . With the changes in the curriculum that occur in Indonesia, school principals have an important role in improving teacher professionalism. This type of research is field research. Efforts made by school principals to improve teacher professionalism are through planning programs, implementing programs, carrying out supervision and evaluation, and implementing school information systems. Supporting factors for school principals in improving teacher professionalism are teacher background, collaboration between fellow teachers, motivation from the school principal.



while the inhibiting factors are lack of motivation among teachers and inadequate facilities and infrastructure. Increasing teacher professionalism regarding curriculum changes can be seen from various aspects possessed by professional teachers, namely pedagogical, personal, social and professional competence. If the teacher already has these competencies then changing the curriculum is not a big problem.

Keywords: *Principal, Professionalism, Curriculum*

A. Pendahuluan

Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan selalu diperbaharui sesuai dengan masanya. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting di dalamnya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah.¹

Seiring perkembangan zaman perubahan terjadi suatu sistem pendidikan di Indonesia. perkembangan tersebut dapat kita lihat dari kebijakan-kebijakan dan pembaharuan standar Pendidikan yang berlaku seperti pergantian kurikulum. Sehingga sistem Pendidikan terus mengalami perubahan, sistem pendidikan di Indonesia saat ini sudah 10 kali telah berganti kurikulum, sejak dimulai dari tahun 1947. Kurikulum yang pertama diaplikasikan dalam sistem Pendidikan adalah yakni Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947. Kurikulum yang dirancang pertama kali dan sekaligus kurikulum pertama di satuan pendidikan di Indonesia yang diterapkan dan berlaku mulai sejak kemerdekaan Indonesia.²

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan .Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang

¹ Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiya, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 143–58.

² Dewa Ayu Kade Arisanti, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 243–50, <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.

dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas).³

Dengan seiringnya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keprofesionalan guru. Arah kepala sekolah harus bertanggung jawab karena tanggung jawabnya sangat penting untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan hasil belajar siswa Oleh karena kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisa Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Keprofesionalan Guru Terhadap Perubahan Kurikulum di MI Guppi Talang Rimbo.

B. Kajian Teoritis

1. Peran Kepala Sekolah

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah merupakan kunci pendorong kesuksesan dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menyatukan semua dimensi yang dimaksudkan pada indikator diatas agar tercapai tujuan dari suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus mampu memberikan layanan mutu secara optimal. Pada era desentralisasi pendidikan seperti sekarang ini, Kerr berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan : “The president in the multiversery, is leader, educator, creator, initiator, wielder of power pump, he is also office holder, caretaker, inheritor, consensus seeker, persuader, bottleneck, but he is mostly mediator”.⁴

Adapun tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang terdapat dalam Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 7-10), yaitu meliputi merencanakan program, melaksanakan program kerja, melakukan supervisi dan evaluasi, melaksanakan kepemimpinan sekolah, serta melaksanakan sistem informasi sekolah.⁵

Peran kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di bidang pendidikan haruslah mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan fungsi dan tugasnya dengan baik. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah. Jika seorang kepala sekolah mengetahui

³ Puji Rahayu Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Educational and Language Research* 10, no. 1 (2022): 1–52, <https://doi.org/10.21608/psjh.2022.250026>.

⁴ . E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 6

⁵ Ayu Safitri and Andi Mappincara, “Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah Di SMP Negeri,” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 2, no. 2 (2021): 205, <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.19602>.

secara jelas tugas pokok dan fungsinya, maka seterusnya juga harus mampu mengembangkan konsep pelaksanaan tugas tersebut secara baik.⁶

2. Keprofesionalaan Guru

Profesionalisme merupakan sebuah sikap pada saat menjalankan tugas keprofesionalannya, menjalankan tugas secara tepat sesuai dengan job description.

Dengan kata profesional tersebut maka seseorang yang profesional dengan profesinya maka sudah seharusnya ia menjalankan tugas profesinya tersebut dengan totalitas dan dapat memberikan dampak yang besar. Jika seseorang menjalankan tugasnya secara profesional maka akan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkannya.⁷

Syarat Menjadi Guru Profesional Seseorang dapat dikatakan profesional ketika ia sudah menguasai kompetensi sesuai dengan profesinya. Begitupun guru, guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut sudah menguasai kompetensi keguruan. Standar kompetensi guru ada empat yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.⁸

Di samping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.⁹

3. Kurikulum

Kurikulum memegang peranan yang penting dan fundamental dalam dunia pendidikan. Kurikulum diibaratkan sebagai ruhnya dan proses pembelajaran dianggap sebagai tubuh. Kurikulum memiliki posisi yang sangat sentral dalam proses pendidikan, bahkan kurikulum menjadi tempat kembali seluruh kebijakan-kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah atau pemerintah. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan terlihat tidak teratur. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan

⁶ Azharuddin, "Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 158–68.

⁷ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 97

⁸ Abdul Hamid, "Guru Professional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2022): 274–75, <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.

⁹ Abdul Hamid, "Guru Professional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2022): 274–75, <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.

sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah.¹⁰

Kurikulum merdeka dirancang untuk menjawab harapan dan tantangan di abad ke 21, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sekarang ini telah berbasis digital. hal ini ditandai dengan perubahan besar pada setiap kegiatan profesi berhubungan dengan teknologi berbasis digital atau hybrid. Oleh karena itu perubahan ini berimbas pada proses penyediaan sumber daya manusia (SDM), yang tentunya harus mampu menghadapi tantangan yang dihadapi era digital. Untuk menyediakan SDM yang siap pakai di era digital maka pemerintah berupaya melakukan reformasi kurikulum dengan tujuan memperbaiki kurikulum sebelumnya.¹¹

Guru berperan sebagai agen perubahan. Secara garis besar, setiap guru mempunyai empat watak yang mencerminkan sebagai agen pembaharuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan visi pribadi
- b. Kebiasaan Inquiry
- c. Pentingnya penguasaan
- d. Kolaborasi. Belajar secara bersama atau kemampuan untuk bekerja sama amat dibutuhkan¹²

C. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (field research) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.¹³ Maka peneliti disini menggunakan jenis penelitian field research, agar dapat mencari data dilapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Agar peneliti dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan tentang Analisa

¹⁰ I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide," *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022): 694–700.

¹¹ Rameyanti Tampubolon, Yona Gulo, and Rosma Nababan, "Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Darma Agung* 30, no. 2 (2022): 389, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>.

¹² Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 4 (2022): 402–7, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>.

¹³ Dedy Mulyana, *Methodology Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdarkarya, 2004 hal

Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Keprofesionalan Guru Terhadap Perubahan Kurikulum di MI Guppi Talang Rimbo.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Serta Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Di MI Guppi Talang Rimbo

a. Merencanakan Program

Dalam meningkatkan ke profesionalan guru kepala sekolah merencanakan sebuah program yang nantinya program itu bisa diikuti oleh guru dengan mendatangkan orang dari luar sekolah sehingga guru dapat belajar dari pelatihan tersebut, selanjutnya menciptakan kelompok kerja guru.

b. Melaksanakan Program

Dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan ke profesionalitasan guru perlu adanya dukungan dari berbagai pihak karena sebuah program tersebut tidak terjalankan apabila hanya kepala sekolah saja yang berusaha untuk menjalankan program tersebut akan tetapi butuh kerjasama juga dari guru dalam menghadiri program tersebut.

c. Melakukan Supervisi dan Evaluasi

Dalam melakukan supervisi dan evaluasi kepala sekolah bertindak secara objektif dan adil sehingga hal itu juga akan memberikan dampak positif bagi guru yang dievaluasi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan profesionalitasnya sebagai guru

d. Melaksanakan Sistem Informasi Sekolah

pengelolaan sistem informasi sekolah menciptakan suasana yang kompetitif bagi siswa memberikan tanggung jawab serta aman nyaman kepada seluruh warga sekolah serta nantinya dengan menjalin kerjasama dengan sekolah lain akan berdampak baik terhadap sekolah kita.

2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan keprofesionalan guru di MI Guppi Talang Rimbo

Dalam meningkatkan profesionalitas guru kepala sekolah tentunya memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat baik itu dari gurunya sendiri ataupun lainnya yang tidak terduga hal yang menjadi faktor penghambat tersebut merupakan tantangan bagi kepala sekolah untuk segera menyelesaikan faktor penghambat sehingga keprofesionalan guru dapat meningkat.

a. Faktor Pendukung

faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu terkait latar belakang guru kerjasama antar sesama guru dan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya faktor pendukung tersebut peningkatan profesionalisme guru akan lebih mudah terjalankan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam peningkatan profesionalitas guru yaitu pertama berasal dari guru itu sendiri yaitu kurangnya motivasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dan yang menjadi faktor penghambat lainnya yaitu berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga apabila guru meningkatkan profesionalismenya jika tidak ada sarana prasarana yang memadai maka hal itu akan menjadi kurang maksimal bagi guru dalam mengajar.

3. Peningkatan Keprofesionalan Guru Terhadap Perubahan Kurikulum di MI Guppi Talang Rimbo

Dalam dalam perubahan kurikulum tentunya dibutuhkan guru yang profesional adapun kriteria guru profesional adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

kompetensi pedagogik pada diri seorang guru yang merupakan salah satu karakteristik profesionalitas guru sudah terlihat dengan berbagai hal misalnya pada saat perancangan pembelajaran kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum terbaru mereka sudah bisa merencanakan pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya.

b. Kompetensi Kepribadian

kompetensi kepribadian yang merupakan salah satu karakteristik guru profesional harus ada pada diri seorang guru dan juga terlihat bahwasanya guru di MI Guppi sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga guru memberikan contoh yang bagi peserta didiknya hal ini tentunya merupakan sebuah sikap yang positif dalam penerapan kurikulum merdeka.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial harus dimiliki oleh seorang guru sebagai salah satu karakteristik guru profesional apalagi dalam kurikulum merdeka belajar dalam seorang guru harus mampu menjaga komunikasinya dengan peserta didik karena komunikasi merupakan kunci utama dalam sebuah pembelajaran apabila komunikasi itu memiliki timbal balik yang baik maka pembelajaran juga akan terlaksana dengan baik

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional sudah ada pada diri guru sebagai salah satu karakteristik guru profesional sehingga upaya kepala sekolah dalam meningkatkan ke profesionalitas guru sudah dapat terlihat dari Guru memahami materi yang diberikan pada setiap perubahan kurikulum yang ada dan guru selalu menentukan cara yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan peeneelitian yang teelah dilaksanakan dilapangan, baik beerdasarkan teoritis maupun obseervasi deengan berbagai tahapan dalam peelaksanaan, maka dapat diambil keesimpulan seebagai beerikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan keprofesionalan guru yaitu melalui beberapa tahap seperti Merencanakan program, Melaksanakan Program, Melakukan Supersivi dan Evaluasi, Serta melaksanakan system informasi sekolah.
2. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan keprofesionalan guru yaitu latar belakang guru kerjasama antar sesama guru ,motivasi dari kepala sekolah . sedangkan faktor penghambatnya yaitu Kurangnya motivasi pada diri guru dan sarana dan prasarana yng kurang memadai.
3. Peningkatan keprofesionalan guru terhadap perubahan kurikulum dapat dilihat dari berbagai aspek yang dimiliki guru professional, yaitu kompetensi pedagogic,kepribadian,sosial,dan professional. Apabila kompetensi tersebut sudah dimiliki guru maka perubahan kurikulum bukanlah masalah yang besar.

Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, "Guru Professional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2022): 274–75, <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.
- Abdul Hamid, "Guru Professional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2022): 274–75, <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.
- Anggraini et al., "Sistem Informasi Penjualan Sepeda Berbasis Web Menggunakan Framework CodeIgniter (Studi Kasus' Orbit Station)"; Saputra and Wahdiniwaty, "Application of Supply Chain Management Information System of Inventory at Computer Shop in Jambi City."
- Ayu Safitri and Andi Mappincara, "Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah Di SMP Negeri," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 2, no. 2 (2021): 205, <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.19602>.
- Azharuddin, "Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 158–68.
- Dedy Mulyana, *Metodology Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdarkarya, 2004 hal 160

- Dewa Ayu Kade Arisanti, “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 243–50, <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.
- E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 6
- Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, “Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 4 (2022): 402–7, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>.
- I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan, “Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide,” *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022): 694–700.
- Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiya, “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 143–58.
- Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 97
- Nur, Kharisma, and Kurniawan, “Pengembangan Aplikasi Manajemen Informasi Sedekah Berbagi Makanan Berbasis Android Dengan Metode Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Penggunaan Ulang.”
- Puji Rahayu Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Educational and Language Research* 10, no. 1 (2022): 1–52, <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Rameyanti Tampubolon, Yona Gulo, and Rosma Nababan, “Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Darma Agung* 30, no. 2 (2022): 389, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>.